

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

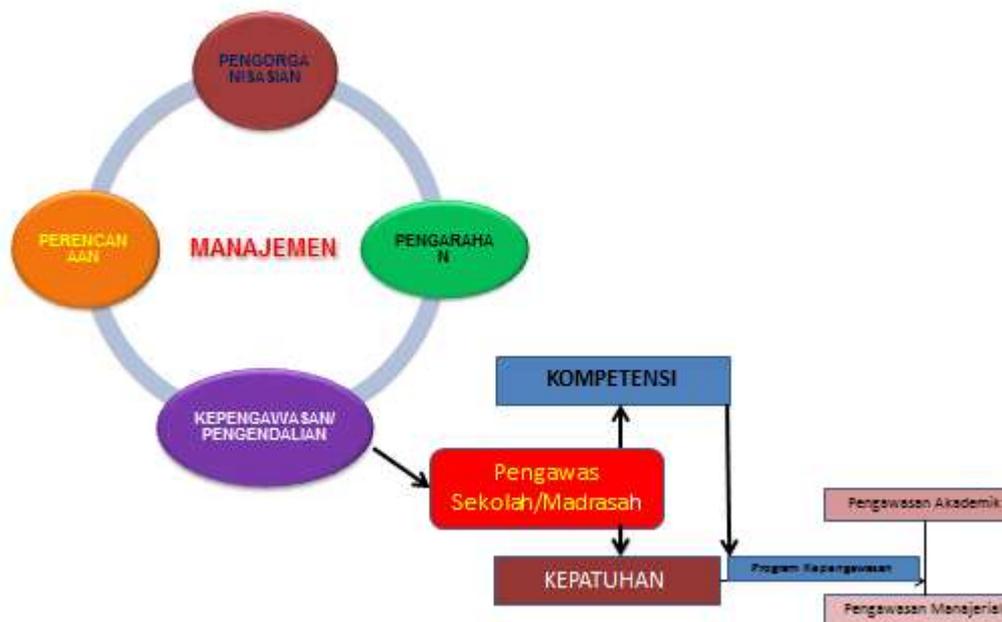
Sistem tata kelola atau manajemen merupakan hal yang memegang peranan penting pada setiap aspek kehidupan. Manajemen terdiri atas fungsi-fungsi manajemen yang terkait erat di dalamnya. Pada umumnya ada empat (4) fungsi manajemen yang banyak dikenal masyarakat yaitu fungsi perencanaan (*planning*), fungsi pengorganisasian (*organizing*), fungsi pengarahan (*directing*) dan fungsi pengendalian (*controlling*). Untuk fungsi pengorganisasian terdapat pula fungsi *staffing* (pembentukan staf).

Fungsi perencanaan (Planning) merupakan fungsi utama dan paling dasar dalam manajemen. Fungsi perencanaan memegang peranan penting dalam menentukan hasil output setiap pekerjaan. Tanpa perencanaan yang baik dan terstruktur, mustahil satu pekerjaan dalam terlaksana dengan baik secara efektif dan efisien. Selanjutnya fungsi pengorganisasian (*organizing*), merupakan fungsi

Dimana manajer melakukan pembagian tugas dan tanggung jawab kepada setiap elemen organisasi sesuai dengan bidang dan keahliannya. Pengorganisasian yang tidak tepat dalam sebuah manajemen akan menyebabkan kurang berkualitasnya hasil yang akan di capai. Fungsi pengarahan (*directing*) merupakan fungsi untuk mengarahkan seluruh elemen organisasi yang terlibat dalam organisasi untuk dapat melakukan tugas dan tanggungjawabnya sesuai aturan dan mekanisme yang berlaku, agar output yang di hasilkan dapat di capai secara efektif dan efisien. Adapun fungsi pengendalian (*controlling*) merupakan fungsi manajemen untuk mengevaluasi dan menilai hasil kerja agar dapat dikendalikan dan tetap berjalan sesuai dengan garis awal yang ditetapkan.

Para manajer dalam organisasi diharapkan mampu menguasai semua fungsi manajemen yang ada untuk mendapatkan hasil manajemen yang maksimal

(Stephen P. Robbins dan Marry Coulter, 2013). Fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan selalu melekat di dalam proses Manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Salah satu fungsi manajemen adalah pengawasan. Dalam kaitan ini pengawasan bertujuan untuk membantu mempertahankan hasil atau output yang sesuai syarat-syarat sistem. Salah satu implikasi dari implementasi pengawasan adalah kepatuhan dalam menjalankan program pengawasan (Ripley, 1986). Aspek kepatuhan dalam pengawasan merupakan hal yang penting dalam pengawasan di madrasah. Gambaran terkait peranan kepatuhan dalam konteks pengawasan di madrasah dijelaskan pada gambar berikut:



Gambar 1.1
Fungsi Manajemen Kaitannya dengan Kepengawasan Sekolah/madrasah

Dari gambar di atas mendeskripsikan bahwa kepengawasan atau pengendalian yang merupakan bagian atau komponen dari sistem manajemen memberikan pijakan terhadap kinerja pengawas sekolah/madrasah dalam

Supadi, 2017

ANALISIS PENGARUH KEPATUHAN DAN KOMPETENSI PENGAWAS MADRASAH TERHADAP KINERJA PENGAWAS MADRASAH SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP EFEKTIVITAS PROGRAM KEPENGAWASAN MADRASAH DI WILAYAH JAKARTA, BOGOR, DEPOK, TANGERANG DAN BEKASI
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

melaksanakan program kepengawasan mereka di sekolah/madrasah dalam rangka membantu sekolah/madrasah dalam mencapai mutu sekolah/madrasah.

Dalam perkembangannya madrasah dipahami sebagai lembaga pendidikan Islam yang berada di bawah sistem pendidikan nasional dan berada di bawah pembinaan Kementerian Agama (UU No. 20 tahun 2003). Lembaga pendidikan madrasah ini telah tumbuh dan berkembang, sehingga merupakan bagian dari budaya Indonesia, karena lembaga ini tumbuh dan berproses bersama dengan seluruh proses perubahan dan perkembangan yang terjadi di dalam masyarakat kurun waktu cukup panjang. Eksistensi dan peran madrasah dalam pembangunan pendidikan di Indonesia, tidak perlu diragukan lagi. Keberadaan madrasah merupakan salah satu bentuk kepedulian sebagian umat Islam akan pentingnya pembangunan sumber daya manusia melalui pendidikan yang berbasis agama Islam. Hal tersebut dibuktikan dengan pesatnya perkembangan madrasah yang lahir berdasarkan inisiatif dari masyarakat sendiri yang penyebarannya sampai ke pinggiran kota atau pelosok pedesaan.

Berdasarkan hasil wawancara dan focus group discussion (FGD) kondisi pembelajaran dan pengelolaan madrasah di Indonesia digambarkan sebagai berikut: (1) hasil wawancara dengan ketua Kelompok Kerja Pengawas Madrasah Kota Jakarta Utara Bapak Drs. Fatoni, M. Pd pada tanggal 3 Agustus 2016, (2) hasil Musyawarah Kerja Daerah Pokjawas Madrasah Propinsi DKI Jakarta pada tanggal 26 September 2016, bahwa madrasah masih perlu pantauan, binaan serta pendampingan dari para pengawas madrasah dalam melaksanakan standar nasional pendidikan. Terjadinya kesenjangan yang signifikan antara hasil ujian nasional dengan hasil ujian sekolah menunjukkan bahwa madrasah masih harus terus meningkatkan pelayanan pembelajaran kepada peserta didik. Para pengawas harus terus meningkatkan kompetensinya dalam rangka melaksanakan pengawasan akademik maupun manajerial di madrasah melalui kegiatan-kegiatan pengembangan profesi secara rutin dan berkelanjutan.

Beberapa penyebab terjadinya kondisi di atas adalah belum optimalnya pengawasan yang dilakukan oleh pengawas madrasah. Hal ini ditunjukkan oleh

Supadi, 2017

ANALISIS PENGARUH KEPATUHAN DAN KOMPETENSI PENGAWAS MADRASAH TERHADAP KINERJA PENGAWAS MADRASAH SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP EFEKTIVITAS PROGRAM KEPENGAWASAN MADRASAH DI WILAYAH JAKARTA, BOGOR, DEPOK, TANGERANG DAN BEKASI
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

fenomena: (1) Masih belum efektifnya kepengawasan yang salah satunya adanya pengawas yang belum menguasai IT, (2) Pemahaman dan penguasaan kompetensi yang belum optimal, (3) Kepatuhan dalam melaksanakan program masih belum baik, seperti kunjungan ke madrasah yang belum didasarkan pada jadwal yang sudah di buat tetapi berdasarkan pada kondisi dari personal pengawas.

Tabel 1.1
Peringkat Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah Berdasar Perolehan Hasil UN tahun pelajaran 2016/2017

No.	Kode Sek.	NAMA SEKOLAH	Sts Sek.	Jumlah Peserta	MATA UJIAN				
					BIN	ING	MAT	IPA	TOT
1	04-314	SMP LABSCHOOL KEBAYORAN	S	221	89.04	87.2	96.17	88.88	361.26
2	04-505	SMP NEGERI 115	N	324	88.79	83.1	93.95	89.44	355.32
3	01-607	SMP KANISIUS	S	158	86.63	85.7	95.16	87.47	354.91
4	01-510	SMP K 2 PENABUR	S	172	87.26	86	94.45	86.54	354.24
5	05-322	SMP LABSCHOOL JAKARTA	S	239	88.3	84.8	93.73	87.03	353.81
6	01-416	SMP SANTA URSULA	S	141	87.06	85.8	95.18	85.27	353.34
7	02-318	SMP KRISTEN 6 BPK PENABUR	S	144	85.97	84	94.32	86.34	350.67
8	03-616	SMP K IPEKA PURI	S	158	86.49	85.5	93.09	84.21	349.32
9	04-601	SMP NEGERI 41	N	246	87.48	80.4	92.76	87.49	348.12
10	03-344	SMP CITRA KASIH	S	99	85.6	84.4	94.02	83.69	347.73
11	03-524	SMP KRISTEN 7 PENABUR	S	175	86.43	83.7	92.2	85.13	347.47
12	04-520	SMP MADINA ISLAMIC SCHOOL	S	54	89.56	86.5	86.57	84.72	347.33
13	05-116	SMP NEGERI 255	N	253	88.33	80.5	90.77	87.21	346.85
14	03-036	SMP K 8 BPK PENABUR	S	32	83.56	88.2	93.91	81.02	346.68
15	02-209	SMP KRISTEN 4 PENABUR	S	234	85.74	84.3	91.38	81.81	343.18
16	02-222	SMP KRISTEN PENABUR KELAPA GADING	S	56	84.39	86.6	88.97	83.17	343.1
17	05-504	SMP NEGERI 49	N	216	87.08	79.1	88.66	86.9	341.78
18	05-125	SMP KRISTEN 5 BPK PENABUR	S	215	87.89	82.9	89.41	81.16	341.39
19	01-328	SMP KRISTEN CALVIN	S	40	84.7	85.5	89.5	81.63	341.33
20	05-774	MTS. AL-KAHFI	S	21	86.67	74.2	93.57	86.19	340.62

Dari hasil ujian nasional yang diperoleh masing-masing sekolah/madrasah tersebut di atas menunjukkan bahwa persaingan antara sekolah dengan madrasah dalam hal pencapaian nilai akademik, yaitu untuk nilai tertinggi di SMP mencapai total 361,26 sedangkan tertinggi untuk MTs hanya 340,62. Artinya madrasah masih harus bekerja keras untuk sejajar dengan perolehan nilai akademik yang dicapai oleh sekolah. Bahkan untuk jenjang SMA/MA yang perolehan nilai ujian nasional tahun pelajaran 2016/2017 yang dirilis oleh dinas pendidikan provinsi DKI Jakarta dan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi DKI Jakarta menunjukkan kesenjangan yang sangat mencolok sekali seperti untuk program IPS tidak ada satupun madrasah aliyah yang masuk dalam peringkat 50 besar yaitu untuk SMA tertinggi 88,47 sedangkan untuk MA

Supadi, 2017

ANALISIS PENGARUH KEPATUHAN DAN KOMPETENSI PENGAWAS MADRASAH TERHADAP KINERJA PENGAWAS MADRASAH SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP EFEKTIVITAS PROGRAM KEPENGAWASAN MADRASAH DI WILAYAH JAKARTA, BOGOR, DEPOK, TANGERANG DAN BEKASI
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tertinggi 71,85 dan jika digabungkan maka nilai UN tertinggi di MA hanya menempati peringkat 90. Untuk program IPA, nilai tertinggi hasil UN di SMA adalah 86,54, Sedangkan hasil UN untuk program di MA hanya 74,96. Hal ini juga tidak bisa dilepaskan dengan hasil kinerja para pengawas madrasah yang harus ditingkatkan mengingat salah satu tugas dan fungsi pengawas madrasah adalah melaksanakan pembinaan kepada guru-guru disamping melaksanakan supervise akademik.

Peraturan Pemerintah No.32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan, menegaskan bahwa pengawasan satuan pendidikan memiliki peran dan tugas untuk pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut hasil pengawasan yang harus dilakukan secara teratur dan berkesinambungan. Lebih lanjut ditegaskan, bahwa tugas supervisi meliputi: Supervisi akademik dan manajerial terhadap keterlaksanaan dan ketercapaian tujuan pendidikan di sekolah. Sebagai supervisor akademik, pengawas bertanggung jawab untuk dapat membantu profesionalisme guru agar guru dapat meningkatkan mutu proses pembelajaran. Sedangkan sebagai supervisor manajerial, pengawas bertanggung jawab untuk membantu kepala sekolah agar dapat meningkatkan profesionalismenya dalam melaksanakan manajerial sekolah agar mencapai sekolah yang efektif.

Kegiatan kepengawasan madrasah umumnya diaplikasikan dalam suatu program kerja kepengawasan yang disusun dan dirancang sebagai acuan dan pedoman dalam pelaksanaan fungsi kepengawasan di madrasah binaan. Dengan adanya program kerja kepengawasan, maka kegiatan pengawasan dapat terarah dan memiliki sasaran serta target yang jelas. Segala aktivitas pengawasan termasuk ruang lingkup, output yang diharapkan serta jadwal pengawasan dituangkan dalam program yang disusun. Hal ini sekaligus menjadi dasar acuan dan pertanggung jawaban pengawas dalam bekerja.

Untuk dapat menyusun program kepengawasan dengan baik, sebagaimana yang diamanahkan dalam permendikbud 143 tahun 2014 yang merupakan petunjuk teknik dari Permenpan RB nomor 21 tahun 2010 tentang jabatan fungsional pengawas dan angka kreditnya, seorang pengawas perlu memiliki

Supadi, 2017

ANALISIS PENGARUH KEPATUHAN DAN KOMPETENSI PENGAWAS MADRASAH TERHADAP KINERJA PENGAWAS MADRASAH SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP EFEKTIVITAS PROGRAM KEPENGAWASAN MADRASAH DI WILAYAH JAKARTA, BOGOR, DEPOK, TANGERANG DAN BEKASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pemahaman yang komprehensif mengenai lingkup tugasnya, menguasai prosedur penyusunan program kerja, serta kemampuan berpikir sistematis untuk merancang program dan kegiatan yang akan dilaksanakan sehingga produktif dan memberi kontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan. Mengingat urgensi kegiatan dan tugas seorang pengawas, dapat dikatakan bahwa pengawas merupakan tenaga kependidikan yang peranannya sangat penting dalam membina kemampuan profesional tenaga pendidik. Karenanya, diperlukan kemampuan-kemampuan dasar yang dipersyaratkan sebagai pengawas profesional, salah satunya yaitu untuk menyusun program dan menjalankannya. Dalam konteks implementasi program pada aspek inilah pentingnya kepatuhan (Ripley dan Franklin, 1986).

Kepatuhan merupakan salah satu konsep yang sering dikemukakan para ahli psikologi terkait dengan pengaruh tekanan sosial terhadap perilaku individu. Kepatuhan adalah mekanisme psikologis yang menghubungkan aksi-aksi individu untuk tujuan tertentu yang menunjukkan bahwa orang cenderung untuk patuh terhadap otoritas yang lebih tinggi daripada mereka. Green & Kreuter (2005) menyatakan bahwa *obedience* merupakan suatu tindakan yang merespon otoritas tertentu. (*an act in response to a request from authority*). Adapun *Compliance* adalah perubahan dalam perilaku karena permintaan langsung (*changes in behavior that are elicited by direct request*). *Compliance* adalah kepatuhan/ketaatan melakukan suatu yang dianjurkan atau respon yang diberikan terhadap situasi di luar subjek. Baron & Byrne (1994) mengemukakan bahwa *obedience* merupakan bentuk ketaatan/kepatuhan seseorang karena adanya permintaan untuk melakukan sesuatu yang dinyatakan dalam bentuk perintah.

Begitu pula halnya dengan seorang pengawas madrasah yang memiliki tingkat kepatuhan tinggi terhadap aturan dan perundang-undangan yang mengikat berkaitan dengan profesi kepengawasan yang diembannya, tentu akan melaksanakan tugasnya dengan sepenuh hati secara profesional dan bertanggungjawab sehingga secara langsung akan berdampak pada kinerjanya dalam melaksanakan pembinaan dan pengarahan terhadap guru, kepala madrasah juga tenaga kependidikan di madrasah binaannya untuk meningkatkan kualitas madrasah sehingga tercapai mutu pendidikan sebagaimana yang diharapkan.

Supadi, 2017

ANALISIS PENGARUH KEPATUHAN DAN KOMPETENSI PENGAWAS MADRASAH TERHADAP KINERJA PENGAWAS MADRASAH SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP EFEKTIVITAS PROGRAM KEPENGAWASAN MADRASAH DI WILAYAH JAKARTA, BOGOR, DEPOK, TANGERANG DAN BEKASI
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Di samping itu permasalahan lain untuk meningkatkan efektivitas kepengawasan terdapat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi hal tersebut. Keefektifan kebijakan atau program menurut Korten tergantung pada tingkat kesesuaian antara program dengan pemanfaat, kesesuaian program dengan organisasi pelaksana dan kesesuaian program kelompok pemanfaat dengan organisasi pelaksana. Kompetensi pengawas sekolah/madrasah perlu ditingkatkan dan dikembangkan secara berkelanjutan. Tanpa memiliki kompetensi profesional dalam hal kepengawasan, para pengawas akan sulit meningkatkan kinerjanya sehingga langsung maupun tidak langsung tidak akan berdampak terhadap mutu kinerja sekolah atau satuan pendidikan yang dibinanya. Pengawas merupakan orang pertama dari luar sekolah/madrasah yang secara tugasnya membimbing guru secara langsung. Pengawas punya akses langsung memperbaiki kinerja guru di dalam kelas. Pengawas dapat melihat bagaimana pendekatan, perangkat dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam suatu pengajaran. (kemendikbud, 2011). Disamping kompetensi pengawas yang harus ditingkatkan perlunya alat ukur yang harus dimiliki oleh kementerian agama melalui Direktorat Jenderal pendidikan Islam sebagai identitas kementerian agama termasuk menambahkan kompetensi pengetahuan agama islam bagi para pengawas madrasah, hal ini dikarenakan madrasah merupakan sekolah umum yang berciri khas islam (UU No.2 tahun 1989).

Pengawas sebagai pembina kepala madrasah dalam pengelolaan mutu pendidikan, berperan dalam meningkatkan kinerja guru dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas pokoknya. Pengawas dituntut untuk memahami konsep pengembangan program dan mendayagunakan teknologi dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Agar pembinaan dan pengawasan yang dilakukan pengawas madrasah dapat terlaksana secara efektif, maka seorang pengawas dituntut untuk memiliki kualifikasi dan kompetensi yang lebih unggul dibanding guru ataupun kepala madrasah yang dibinanya. Peranan pengawas hendaknya menjadi konsultan pendidikan yang senantiasa menjadi pendamping bagi guru dan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Saat ini permasalahan kompetensi pengawas juga menjadi

Supadi, 2017

ANALISIS PENGARUH KEPATUHAN DAN KOMPETENSI PENGAWAS MADRASAH TERHADAP KINERJA PENGAWAS MADRASAH SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP EFEKTIVITAS PROGRAM KEPENGAWASAN MADRASAH DI WILAYAH JAKARTA, BOGOR, DEPOK, TANGERANG DAN BEKASI
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perhatian. Pengawas sebagai salah satu pilar penjamin mutu pendidikan disyaratkan untuk memiliki berbagai kompetensi yang dengan bekal kompetensi-kompetensi tersebut, maka seorang pengawas dapat menunaikan kewajibannya dengan tepat, menumbuhkan motivasi diri serta menguasai prinsip-prinsip supervisi sehingga memiliki tingkat kesiapan yang baik sebagai insan pembina madrasah. Lebih dari itu, kehadiran pengawas harus menjadi agen dan pelopor dalam inovasi pendidikan di madrasah binaannya. Kinerja pengawas salah satunya dapat dilihat dari kemajuan-kemajuan yang dicapai oleh madrasah binaannya. Dalam konteks tersebut, maka mutu pendidikan di suatu sekolah/madrasah banyak bergantung pada kemampuan profesional tenaga pengawas (Sujana, dkk. 2006). Selain kompetensi-kompetensi yang dipersyaratkan pemerintah secara tegas untuk dapat dimiliki oleh seorang pengawas dalam melaksanakan tugasnya, aspek lain yang tidak kalah penting dalam mendukung kinerja pengawas sekolah adalah kepatuhan yang sering diistilahkan dengan *obedience* atau juga *compliance*.

Banyak studi melaporkan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan dalam pelaksanaan supervisi/pengawasan. Hal tersebut dilihat dari sifat dan tujuan supervisi pengajaran yang idealnya seorang pengawas/supervisor membantu dalam perbaikan pengajaran, namun kenyataannya pengawas/supervisor pengajaran lebih menekankan pada tanggung jawab administratif guru. Berdasarkan pengalaman dan berbagai hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pelaksanaan pengawasan di sekolah belum memberikan kontribusi yang memadai dalam meningkatkan mutu manajemen sekolah dan mutu layanan pembelajaran. Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa guru merasa bahwa pengawas belum mampu mencurahkan waktu yang cukup untuk perbaikan pengajaran, serta belum mampu memberikan bantuan yang memadai dalam mengatasi kesulitan guru dalam melaksanakan tugas pengajaran yang pada akhirnya berimbas pada tidak terpenuhinya layanan belajar yang berkualitas yang dapat diberikan guru kepada peserta didik. Di lain pihak, tidak sedikit pengawas yang tidak menguasai teknik supervisi dengan benar, mereka tidak menentukan jumlah jam minimum dalam melaksanakan tugas supervisi, serta sedikit saja

Supadi, 2017

ANALISIS PENGARUH KEPATUHAN DAN KOMPETENSI PENGAWAS MADRASAH TERHADAP KINERJA PENGAWAS MADRASAH SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP EFEKTIVITAS PROGRAM KEPENGAWASAN MADRASAH DI WILAYAH JAKARTA, BOGOR, DEPOK, TANGERANG DAN BEKASI
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengawas yang melaksanakan syarat kepemagangan. Hal tersebut jelas berimbas pada produktivitas kerja/kinerja pengawas madrasah. Pada akhirnya, kondisi tersebut berimplikasi pula pada efektivitas program kepengawasan yang seharusnya dilakukan pengawas sekolah dalam rangka membantu guru dan kepala sekolah/madrasah serta manajemen sekolah/madrasah secara keseluruhan dalam melaksanakan fungsi dan perannya dengan sedemikian rupa demi mencapai mutu pendidikan yang diharapkan.

Membahas tentang efektivitas, pada dasarnya berbicara tentang visi dan arah. Efektivitas merupakan ukuran sejauh mana tujuan suatu proyek yang ditentukan telah atau dapat dicapai. Efektivitas juga dapat dikatakan sebagai keberhasilan pencapaian tujuan organisasi yang ditinjau dari dua sudut pandang, yakni dari segi hasil dan usaha. Yang dimaksud dengan segi "hasil" adalah tujuan yang dikehendaki telah tercapai. Adapun yang dimaksud dengan segi "usaha" adalah jalan yang telah ditempuh atau dilaksanakan telah tercapai. Dengan demikian, pengertian efektivitas dapat dikatakan sebagai taraf tercapainya suatu tujuan tertentu, baik ditinjau dari segi hasil maupun dari segi usaha yang diukur berdasarkan mutu, jumlah serta ketepatan waktu yang sesuai dengan prosedur dan ukuran-ukuran tertentu sebagaimana yang telah digariskan dalam peraturan yang telah ditetapkan di awal.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan efektivitas program kepengawasan adalah derajat keberhasilan seorang pengawas dalam melakukan penilaian, pembinaan serta pemantauan terhadap guru, kepala sekolah dan manajemen sekolah dalam melaksanakan masing-masing fungsinya di madrasah untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif berkualitas sehingga mampu menghasilkan output pendidikan yang bermutu sesuai dengan yang diharapkan. Fakta di lapangan memperlihatkan gejala penurunan kinerja pengawas madrasah yang nampak pada ketidakkonsistennya jadwal tatap muka yang cenderung menurun. Belum adanya perhatian yang serius dalam pembinaan karir pengawas, terutama dalam penyelenggaraan tugasnya yang belum didukung oleh sarana prasarana dan alokasi pembiayaan yang

Supadi, 2017

ANALISIS PENGARUH KEPATUHAN DAN KOMPETENSI PENGAWAS MADRASAH TERHADAP KINERJA PENGAWAS MADRASAH SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP EFEKTIVITAS PROGRAM KEPENGAWASAN MADRASAH DI WILAYAH JAKARTA, BOGOR, DEPOK, TANGERANG DAN BEKASI
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memadai.

Beberapa fenomena sebagai studi pendahuluan yang didapat peneliti terkait kinerja pengawas dan efektivitasnya terhadap program kepengawasan yang dilaksanakan antara lain:

1. Hasil penelitian tentang Kompetensi pengawas sekolah maupun madrasah yang dilakukan oleh Achmad Faidhani, Khomsun Nurhalim dan Widiyanto (2014), Eny Winaryati (2014) , serta Ali Saputra (2014) menunjukkan kesimpulan bahwa kompetensi pengawas sekolah maupun pengawas madrasah berpengaruh signifikan terhadap peeningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu sekolah /madrasah.
2. Hasil Penelitian tentang kepatuhan yang telah dilakukan oleh HestiArlich Arifiyani Sukirno (2012),Rahmawati dan Deden Muhammad Haris (2014), Aldo Ganesha (2015), dan Muhammad Gautama (2014), menunjukkan bahwa kepatuhan yang rendah dan sedang memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja. Rendahnya tingkat kepatuhan terhadap aturan dan prosedur pelayanan menyebabkan semakin menurunkan kinerja sehingga menyebabkan sikap dan pelayanan yang kurang sesuai dengan wewenang standar profesi.
3. Hasil penelitian tentang kinerja yang dilakukan oleh National School Boards Association (2005), Rosidah, Supomo Kandar, dan Irawan Suntoro (2014), Abdurahman R. Mala (2014), Andi Nurochmah dan M. Bachtiar (2014), menunjukkan kesimpulan bahwa meningkatkan kinerja pengawas madrasah diantaranya berupa pembinaan, pemberian motivasi, kesempatan melanjutkan pendidikan, insentif, dana monitoring dan kendaraan dinas, serta rekrutmen calon pengawas sesuai prosedur dan kebutuhan yang nantinya diharapkan dapat berdampak pada hasil dan mutu sekolah atau madrasah.
4. Hasil penelitian tentang kinerja yang dilakukan oleh Warno (2006) yang berjudul “Kinerja pengawas Sekolah Dasar dalam peningkatan mutu pendidikan (Studi kasus di UPT Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen 2005/ 2006) menunjukkan bahwa kinerja pengawas sekolah dasar di Kecamatan Sempor belum punya pengaruh

Supadi, 2017

ANALISIS PENGARUH KEPATUHAN DAN KOMPETENSI PENGAWAS MADRASAH TERHADAP KINERJA PENGAWAS MADRASAH SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP EFEKTIVITAS PROGRAM KEPENGAWASAN MADRASAH DI WILAYAH JAKARTA, BOGOR, DEPOK, TANGERANG DAN BEKASI
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan baik ditinjau dari pelaksanaan supervisi dan monitoring maupun ditinjau dari indikator mutu. Hal tersebut diindikasikan karena para pengawas sekolah, kepala sekolah dan guru, belum dapat bekerjasama dan memahami pentingnya keberadaan pengawas sekolah guna meningkatkan mutu pendidikan.

Uraian di atas menjadi titik berangkat penelitian ini untuk mengkaji secara lebih mendalam tentang efektivitas kinerja pengawas madrasah, yang dalam hal ini penelitian ditujukan untuk menganalisis pengaruh kompetensi dan kepatuhan terhadap kinerja pengawas madrasah serta implikasinya terhadap efektivitas program kepengawasan madrasah di wilayah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi (Jabodetabek).

Alasan penelitian ini dilakukan di lembaga madrasah, karena madrasah merupakan lembaga pendidikan yang tidak hanya memberikan penekanan pada aspek pendidikan umum namun juga memiliki konsentrasi terhadap satuan pendidikan agama yang cukup penting bagi bekal perkembangan psikologis dan spiritual individu. Sedangkan di lain pihak, terdapat banyak masalah dan tantangan yang mengiringi perkembangan madrasah antara lain karena ekspektasi masyarakat yang cukup tinggi terhadap lulusan madrasah khususnya dalam hal kualitas prestasi dan nilai-nilai yang dianut para siswa dalam setiap perilaku mereka di masyarakat.

Dari pertimbangan di atas, maka peneliti memfokuskan kajian pada madrasah di wilayah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi. Paparan ini menjadi titik tolak peneliti untuk mengkaji secara lebih mendalam terkait studi kinerja pengawas madrasah serta implikasinya terhadap efektivitas program kepengawasan di madrasah. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul Analisis Pengaruh Kepatuhan dan Kompetensi Pengawas Madrasah terhadap Pengembangan Kinerja serta Implikasinya terhadap Efektifitas Program Kepengawasan Madrasah di Wilayah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Penelitian ini dimulai dari permasalahan adanya kesenjangan antara kinerja pengawas madrasah dengan efektivitas program kepengawasan yang seharusnya dijalankan masing-masing pengawas madrasah di madrasahbinaannya khususnya di wilayah Jabodetabek. Banyak madrasah yang belum dapat merasakan peran pengawas madrasah secara nyata dalam membantu segala permasalahan kependidikan yang muncul di lembaga madrasah. Hal tersebut dapat teridentifikasi dari masih rendahnya kualitas madrasah baik dilihat dari kualitas lulusan, kualitas guru dan tenaga kependidikan, serta sarana dan prasarana pendukung pembelajaran. Diakui ataupun tidak, segala permasalahan yang dihadapi lembaga madrasah seharusnya dapat diminimalisir jika pengawas mampu melaksanakan peran dan tanggungjawabnya sebagaimana mestinya sesuai yang diamanatkan undang-undang.

Supervisi atau kepengawasan dalam dunia pendidikan merupakan segala bentuk pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan teknis di sekolah/madrasah, baik pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas, manajemen madrasah yang dilakukan oleh kepala madrasah, serta budaya kerja di madrasah secara keseluruhan. Pengawasan tersebut bukan semata-mata dimaksudkan untuk menilai dan mencari kesalahan yang dilakukan oleh pengelola madrasah, namun lebih diarahkan pada pemberian bimbingan dan bantuan agar semua elemen pengelola madrasah dapat melaksanakan fungsinya masing-masing sebagaimana mestinya sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai yakni output peserta didik yang berkualitas.

Faktor psikologis kepribadian dan karakter perilaku sosial pengawas memiliki peran penting dalam mendukung pelaksanaan tugasnya di lapangan secara optimal dan bertanggungjawab. Salah satu perilaku sosial yang dimaksud adalah aspek kepatuhan (*compliance/obedience*) terhadap segala aturan, tata tertib, juga perundang-undangan yang mengatur segala bentuk tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pengawas madrasah.

Kepatuhan merupakan salah satu dari tiga konsep utama yang sering

Supadi, 2017

ANALISIS PENGARUH KEPATUHAN DAN KOMPETENSI PENGAWAS MADRASAH TERHADAP KINERJA PENGAWAS MADRASAH SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP EFEKTIVITAS PROGRAM KEPENGAWASAN MADRASAH DI WILAYAH JAKARTA, BOGOR, DEPOK, TANGERANG DAN BEKASI
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dikemukakan para ahli psikologi berkaitan dengan pengaruh tekanan sosial terhadap perilaku individu selain konformitas, kerelaan dan penerimaan. Kepatuhan/ketaatan muncul jika seseorang mau menampilkan suatu perilaku tertentu karena adanya tuntutan dari pihak luar meskipun sebenarnya mereka lebih suka untuk tidak menampilkannya. Myers (1999), menyatakan bahwa kepatuhan/*obedience* merupakan salah satu bentuk dari konformitas. Pada dasarnya kepatuhan muncul karena adanya dorongan motivasi untuk mendapatkan hadiah (*reward*) dan berusaha untuk menghindari terjadinya hukuman (*punishment*), hal tersebut muncul akibat dari perilaku patuh individu meskipun terkadang sebenarnya dia tidak benar-benar meyakini atau menyukai apa yang dilakukannya.

Kepatuhan biasanya berhubungan dengan prestise seseorang di mata orang lain. Orang yang telah memiliki konsep bahwa dirinya adalah seorang yang pemurah/penurut, akan menjadi malu jika dia menolak untuk memberikan sesuatu jika ketika orang lain meminta sesuatu padanya. Hal ini disebabkan oleh adanya ambiguitas situasi yang berkaitan dengan akibat dan reaksi yang akan diterima seseorang jika memilih pilihan tertentu. Rasa aman akan menumbuhkan rasa percaya terhadap lingkungan sehingga orang dengan sukarela mematuhi otoritas.

Selain faktor psikologis pengawas, program kepengawasanmadrasah juga hanya mungkin dapat dilakukan secara efektif jika pengawas memiliki berbagai kompetensi keahlian khususnya yang secara tegas disyaratkan wajib dimiliki seorang pengawas madrasah oleh undang-undang. Kompetensi-kompetensi kepengawasan sebagaimana telah ditetapkan dalam Permendiknas Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar

Pengawas Sekolah/Madrasah yang dimaksud tersebut adalah:

1. Kompetensi kepribadian,
2. Kompetensi supervisi manajerial,
3. Kompetensi supervisi akademik,
4. Kompetensi evaluasi pendidikan,
5. Kompetensi penelitian dan pengembangan, serta
6. Kompetensi sosial.

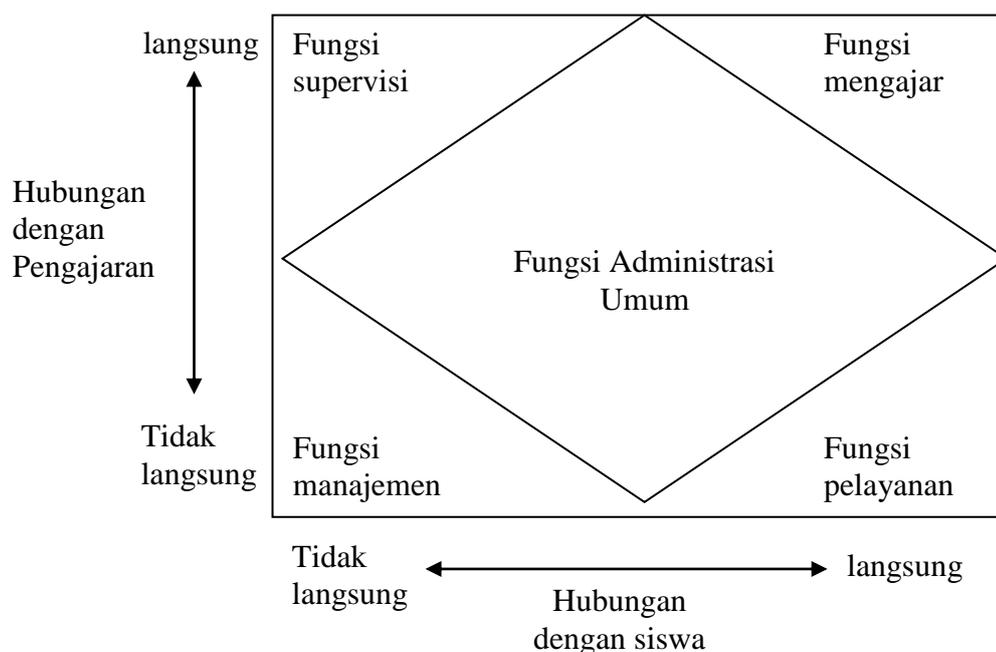
Supadi, 2017

ANALISIS PENGARUH KEPATUHAN DAN KOMPETENSI PENGAWAS MADRASAH TERHADAP KINERJA PENGAWAS MADRASAH SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP EFEKTIVITAS PROGRAM KEPENGAWASAN MADRASAH DI WILAYAH JAKARTA, BOGOR, DEPOK, TANGERANG DAN BEKASI
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dengan berbekal kompetensi-kompetensi tersebut, maka diharapkan seorang pengawas mampu melaksanakan tugas-tugasnya secara efektif dan efisien. Lucio dan McNeil (1979) mendefinisikan tugas supervisi yang meliputi:

- (a) Tugas perencanaan, yaitu untuk menetapkan kebijaksanaan dan program.
- (b) Tugas administrasi, yaitu pengambilan keputusan serta pengkoordinasian melalui konferensi dan konsultasi yang dilakukan dalam usaha mencari perbaikan kualitas pengajaran.
- (c) Partisipasi secara langsung dalam pengembangan kurikulum, yaitu dalam kegiatan merumuskan tujuan, membuat penuntun mengajar bagi guru, dan memilih isi pengalaman belajar.
- (d) Melaksanakan demonstrasi mengajar untuk guru-guru, serta
- (e) Melaksanakan penelitian.

Soetjipto (2011) menggambarkan bahwa dalam kerangka keseluruhan kegiatan pendidikan di sekolah, supervisi mempunyai kawasan tugas sebagai bagian dari kegiatan sekolah tersebut secara keseluruhan yang langsung berhubungan dengan pengajaran, namun tidak langsung berhubungan dengan siswa sebagaimana ditunjukkan gambar berikut:



Gambar 1.2

Supadi, 2017

ANALISIS PENGARUH KEPATUHAN DAN KOMPETENSI PENGAWAS MADRASAH TERHADAP KINERJA PENGAWAS MADRASAH SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP EFEKTIVITAS PROGRAM KEPENGAWASAN MADRASAH DI WILAYAH JAKARTA, BOGOR, DEPOK, TANGERANG DAN BEKASI
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kaitan antara Supervisi dengan Kegiatan Pendidikan sekolah

Berdasarkan gambar di atas, supervisi/pengawasan tidak dapat diartikan secara sempit sebagai proses untuk mengawasi dan usaha memperbaiki pengajaran yang terbatas di dalam ruangan kelas saja, namun lebih luas daripada itu. Proses pengajaran selalu terkait dengan semua kegiatan pendidikan di sekolah. Di sisi lain, supervisi bertujuan untuk memperbaiki proses dan hasil belajar-mengajar. Kegiatan utamanya adalah membantu guru, namun dalam konteksnya yang lebih luas juga menyangkut komponen sekolah yang lain karena guru juga terkait dengan komponen tata usaha, sarana, lingkungan sekolah, termasuk juga kepala sekolah sebagai penanggung jawab utama sekolah yang bersangkutan.

Sasaran supervisi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu yang berhubungan langsung dengan pengajaran atau dikenal sebagai supervisi akademik, serta supervisi yang berhubungan dengan pendukung pengajaran atau lebih dikenal dengan istilah supervisi manajerial. Supervisi akademik, lebih diarahkan pada kegiatan pengawas dalam memberikan bimbingan dan bantuan terhadap guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Sedangkan supervisi manajerial lebih diarahkan terhadap kegiatan pengawas dalam memberikan bimbingan dan bantuan terhadap kepala sekolah dan elemen sekolah lain dalam melaksanakan manajemen sekolah yang efektif. Hal ini sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh Nana Sudjana (2006: 2).

Pengawas sekolah berfungsi sebagai supervisor baik supervisor akademik maupun supervisor manajerial. Sebagai supervisor akademik, pengawas sekolah berkewajiban untuk membantu kemampuan profesional guru agar guru dapat meningkatkan mutu proses pembelajaran. Sedangkan sebagai supervisor manajerial, pengawas berkewajiban membantu kepala sekolah agar mencapai sekolah yang efektif.

Sementara kinerja pengawas madrasah yang dimaksud pada penelitian ini adalah seperti yang diungkapkan oleh Sedarmayanti (2011 hal. 260) yang mengungkapkan bahwa kinerja merupakan hasil kerja seorang pekerja, sebuah proses manajemen atau suatu organisasi secara keseluruhan, dimana hasil kerja tersebut harus dapat ditunjukkan buktinya secara konkrit dan dapat diukur serta dibandingkan dengan standar yang telah ditentukan.

Supadi, 2017

ANALISIS PENGARUH KEPATUHAN DAN KOMPETENSI PENGAWAS MADRASAH TERHADAP KINERJA PENGAWAS MADRASAH SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP EFEKTIVITAS PROGRAM KEPENGAWASAN MADRASAH DI WILAYAH JAKARTA, BOGOR, DEPOK, TANGERANG DAN BEKASI
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Lebih lanjut, Anwar Prabu Mangkunegara (2009) mengemukakan bahwa indikator kinerja dapat dilihat dari beberapa hal sebagai berikut:

1. Kualitas

Kualitas kerja adalah seberapa baik seorang karyawan mengerjakan apa yang seharusnya dikerjakan.

2. Kuantitas

Kuantitas kerja adalah seberapa lama seorang pegawai bekerja dalam satu harinya. Kuantitas kerja ini dapat dilihat dari kecepatan kerja setiap pegawai itu masing-masing.

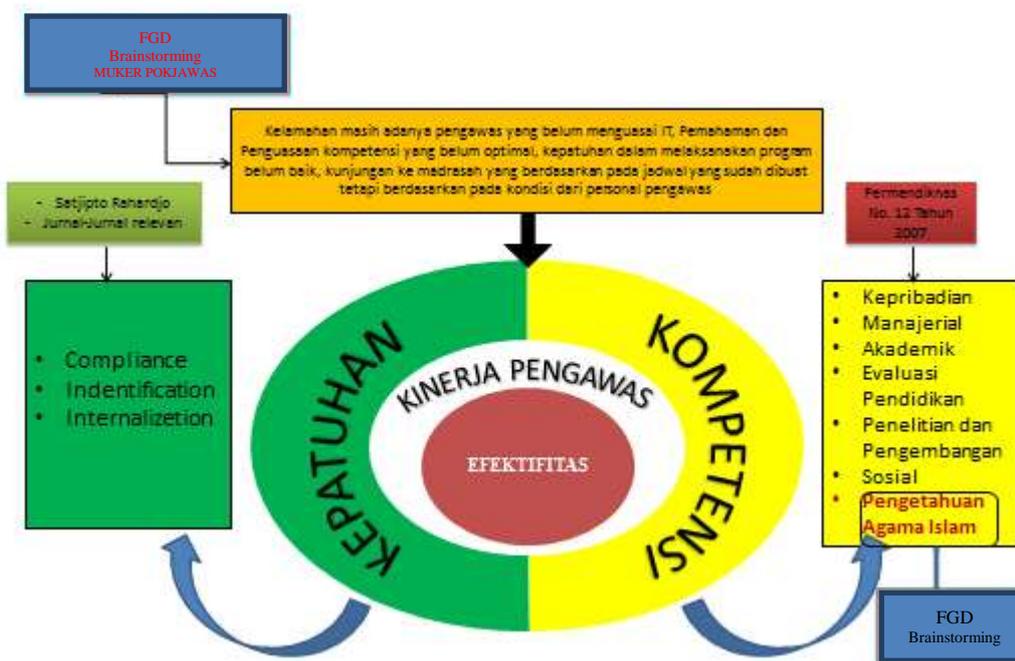
3. Pelaksanaan tugas

Pelaksanaan tugas adalah seberapa jauh karyawan mampu melakukan pekerjaannya dengan akurat atau tidak ada kesalahan.

4. Tanggung Jawab

Tanggung jawab terhadap pekerjaan adalah kesadaran akan kewajiban karyawan untuk melaksanakan pekerjaan yang diberikan perusahaan.

Dengan dilatarbelakangi uraian di atas, maka fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran kepatuhan dan kompetensi pengawas madrasah serta pengaruhnya terhadap kinerja pembinaan yang dilakukan pengawas di madrasah, serta implikasinya terhadap efektivitas program kepengawasan Madrasah di wilayah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi, seperti terlihat pada gambar berikut:



Gambar 1.3
Kaitan antara Kepatuhan, Kompetensi, Kinerja Pengawas dan Efektifitas Pengawasan

Secara rinci, fokus kajian utama penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Tingkat kepatuhan pengawas madrasah dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya demi menghasilkan kinerja yang berkualitas yang secara tidak langsung dapat mewujudkan efektivitas program kepengawasan madrasah .
- b. Kompetensi-kompetensi yang perlu dimiliki pengawas madrasah yang dapat mendorong kinerja pengawas dalam rangka meningkatkan efektivitas program kepengawasan di madrasah.
- c. Kinerja kegiatan pembinaan kepengawasan yang dilakukan di madrasah.
- d. Implikasi kinerja pengawas madrasah terhadap efektivitas pelaksanaan program kepengawasan madrasah di wilayah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi.

Supadi, 2017

ANALISIS PENGARUH KEPATUHAN DAN KOMPETENSI PENGAWAS MADRASAH TERHADAP KINERJA PENGAWAS MADRASAH SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP EFEKTIVITAS PROGRAM KEPENGAWASAN MADRASAH DI WILAYAH JAKARTA, BOGOR, DEPOK, TANGERANG DAN BEKASI
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Perumusan Masalah Penelitian

Pokok masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimanakah tingkat kepatuhan pengawas madrasah di wilayah Jabodetabek dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya, serta pengaruhnya terhadap kinerja pengawas?
- b. Bagaimanakah gambaran kompetensi pengawas madrasah di wilayah Jabodetabek, serta pengaruhnya terhadap kinerja pengawas?
- c. Apakah kepatuhan dan kompetensi pengawas di wilayah Jabodetabek secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja pengawas?
- d. Apakah kepatuhan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan program kepengawasan madrasah di wilayah Jabodetabek?
- e. Apakah kompetensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan program kepengawasan madrasah di wilayah Jabodetabek?
- f. Apakah kinerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan program kepengawasan madrasah di wilayah Jabodetabek?
- g. Apakah kepatuhan, kompetensi dan kinerja pengawas secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan program kepengawasan madrasah di wilayah Jabodetabek?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus kajian penelitian dan rumusan masalah yang disebutkan pada bagian sebelumnya, tujuan utama dari penelitian ini adalah mengkaji pengaruh kepatuhan dan kompetensi pengawas madrasah terhadap kinerja pengawas madrasah, serta implikasinya terhadap efektivitas pelaksanaan program kepengawasan madrasah di wilayah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi (Jabodetabek). Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah (1) melakukan kajian dan analisis untuk mendapatkan rumusan konsep dan kerangka kerja efektivitas pembinaan pengawas madrasah, (2) melakukan kajian dan analisis untuk memperoleh standar efektivitas pembinaan pengawas madrasah, (3) melakukan kajian dan analisis untuk mendapatkan model efektivitas pembinaan pengawas

Supadi, 2017

ANALISIS PENGARUH KEPATUHAN DAN KOMPETENSI PENGAWAS MADRASAH TERHADAP KINERJA PENGAWAS MADRASAH SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP EFEKTIVITAS PROGRAM KEPENGAWASAN MADRASAH DI WILAYAH JAKARTA, BOGOR, DEPOK, TANGERANG DAN BEKASI
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

madrasah.

Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui tingkat kepatuhan pengawas madrasah di wilayah Jabodetabek dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya, serta pengaruhnya terhadap kinerja pengawas
- b. Mengetahui gambaran kompetensi pengawas madrasah di wilayah Jabodetabek, serta pengaruhnya terhadap kinerja pengawas
- c. Mengetahui apakah kepatuhan dan kompetensi pengawas di wilayah Jabodetabek secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja pengawas
- d. Mengetahui apakah kepatuhan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan program kepengawasan madrasah di wilayah Jabodetabek
- e. Mengetahui apakah kompetensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan program kepengawasan madrasah di wilayah Jabodetabek
- f. Mengetahui apakah kinerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan program kepengawasan madrasah di wilayah Jabodetabek
- g. Mengetahui apakah kepatuhan, kompetensi dan kinerja pengawas secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan program kepengawasan madrasah di wilayah Jabodetabek.

D. Manfaat/Signifikansi Penelitian

1. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk menjadi acuan bagi upaya mewujudkan efektivitas pembinaan pengawas madrasah. Hasil penelitian ini memberikan kemanfaatan dalam hal: (1) mendapatkan gambaran yang jelas dan aktual tentang filosofi, profil dan perkembangan efektivitas pembinaan pengawas madrasah dalam rangka efektivitas pelaksanaan program kepengawasan, (2) mendapatkan model efektivitas pembinaan pengawas madrasah dalam

Supadi, 2017

ANALISIS PENGARUH KEPATUHAN DAN KOMPETENSI PENGAWAS MADRASAH TERHADAP KINERJA PENGAWAS MADRASAH SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP EFEKTIVITAS PROGRAM KEPENGAWASAN MADRASAH DI WILAYAH JAKARTA, BOGOR, DEPOK, TANGERANG DAN BEKASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mewujudkan kinerja madrasah yang sesuai dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan, (3) memberikan penguatan teoritik dan pembuktian empirik tentang penerapan efektivitas pembinaan pengawas madrasah dalam pelaksanaan program kepengawasan madrasah, (4) memberi masukan teoritik dan empirik bagi penentu dan pengambil kebijakan yang terkait dengan efektivitas pembinaan pengawas madrasah dalam pelaksanaan program kepengawasan madrasah.

Penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi teoritis, antara lain:

- a. Memberikan kontribusi yang berdaya guna secara teoritis, metodologis dan empiris bagi kepentingan akademis di bidang ilmu pendidikan khususnya administrasi pendidikan terutama dalam hal efektivitas kinerja pengawas madrasah yang dapat berkontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah.
- b. Dapat dijadikan suatu pola dan strategi dalam meningkatkan efektivitas kinerja pengawas madrasah sebagai salah satu elemen penting yang ikut berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah.

2. Kontribusi Manajerial

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi manajerial, yakni:

- a. Informasi bagi para pengelola pendidikan dalam upaya memperbaiki, meningkatkan dan mengembangkan efektivitas pembinaan pengawas madrasah demi meningkatkan mutu pendidikan madrasah.
- b. Bahan masukan bagi pengelola dan yayasan pendidikan dalam merencanakan, melaksanakan, menempatkan dan melakukan pengawasan serta mengevaluasi efektivitas pembinaan pengawas madrasah, sehingga dapat memperbaiki, menyempurnakan serta meningkatkan mutu pendidikan sesuai tujuan pendidikan nasional.

E. Struktur Organisasi Penulisan Disertasi

Disertasi ini terdiri dari lima bab, yaitu bab satu pendahuluan, bab dua kajian pustaka, kerangka penelitian dan hipotesis penelitian, dan bab tiga

Supadi, 2017

ANALISIS PENGARUH KEPATUHAN DAN KOMPETENSI PENGAWAS MADRASAH TERHADAP KINERJA PENGAWAS MADRASAH SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP EFEKTIVITAS PROGRAM KEPENGAWASAN MADRASAH DI WILAYAH JAKARTA, BOGOR, DEPOK, TANGERANG DAN BEKASI
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

metodologi penelitian, bab empat hasil penelitian dan pembahasan, serta bab lima kesimpulan dan rekomendasi.

Pada bab satu pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah penelitian, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat/signifikansi penelitian, serta struktur organisasi penulisan disertasi.

Bab dua berisi tentang kajian pustaka, kerangka penelitian dan hipotesis penelitian. Bab ini membahas konsep dasar kepengawasan; program kepengawasan di madrasah; kinerja pengawas; variabel-variabel pendorong kinerja pengawas madrasah yang meliputi kepatuhan dan kompetensi pengawas madrasah; efektivitas kinerja pengawas madrasah dan implikasinya terhadap efektivitas program kepengawasan di madrasah; berbagai studi terdahulu terkait efektivitas kinerja pengawas sekolah/madrasah; serta kerangka pemikiran penelitian dan hipotesis penelitian.

Selanjutnya bab tiga yang mengemukakan metodologi penelitian yang berisi desain dan metode penelitian; lokasi, populasi dan sampel penelitian; pengembangan instrumen dan objek penelitian; teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Pada bab empat diulas hasil penelitian dan pembahasan, yang meliputi hasil penelitian; rangkuman hasil penelitian; dan pembahasan hasil penelitian berdasarkan temuan penelitian.

Bab lima membahas kesimpulan dan rekomendasi penelitian yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian.